Education, Language, and Culture (EDULEC)
e-ISSN : 2809-3135
p-ISSN : 2809-6088
Volume.3 Issue.3 December 2023 : 350-366
DOI: https://doi.org/10.56314/edulec.v3i3

Desain Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berbasis Pendekatan Integratif Sebagai Bahan Implementasi Model ADDIE Pada Siswa

Asdar[1], Muhammad Asdam[2], Vivit Angreani[3], Nursamsilis lutfin[4], Asia M[5], Apnita Seleng[6]
[1]Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia
E-mail:asdar@universitasbosowa.ac.id
[2]Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia
E-mail: asdammuhammad129@gmail.com
[3]Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia
E-mali: vivit.angreani@universitasbosowa.ac.id
[4]Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia
E-mail: nursamsilis.lutfin@universitasbosowa.ac.id
[5]Universitas Negeri Makassar, Makassar Indonesia
E-mail: asia.m@unm.ac.id
[6]Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia
E-mail: Nitaapni763@gmail.com

Received; 16 December 2023, ***Accepted***; 22 December 2023, ***Published;*** 24 December 2023

Abstrak

Dengan masih rendahnya nilai yang diperoleh siswa ketika diberikan tes yang berkaitan dengan pemahaman bacaan, siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari bacaan yang telah di bacanya, siswa kurang mampu menjelaskan kembali isi bacaan yang dibacanya, dan siswa tidak ada yang bertanya kepada guru tentang isi teks bacaan yang kurang dipahaminya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode integratif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajarana Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Butung I Kota Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode integratif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan diketahui rata-rata 7 orang siswa yang tuntas atau ketuntasan klasikal hanya mencapai 43,75%, pada siklus I ratarata siswa yang tuntas meningkat menjadi 9,5 atau dengan ketuntasan klasikal 59,38%, sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat dengan rata-rata 13 orang siswa atau ketuntasan klasikal

mencapai 81,25%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan metode integratif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SPF SD Negeri Butung I Kota Makassar.

Kata Kunci: Metode Integrative, Keterampilan Membaca, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Model ADDIE

Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas pula (Asdar dkk., 2023; Hariyanti dkk., 2023; Nurhikmah dkk., 2023). Dalam Permendikbud no. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan pembelajaran yang berkualitas.

Kegiatan yang bisa dilakukan salah satunya yaitu dengan mengintegrasikan kearifan integratif dalam pembelajaran. Menurut Wijiningsih, dkk (2017) mengungkapkan bahwa dalam aktivitas pembelajaran juga harus melibatkan unsur-unsur pendukung pembelajaran. Unsur-unsur tersebut terdiri atas peserta didik, guru, sumber belajar, sarana, prasarana, dan lain–lain yang mendukung serta saling berpengaruh untuk mencapai kualitas pembelajaran.

Sumber belajar adalah unsur pendukung dalam pembelajaran. Sumber belajar yang menjadi acuan pembelajaran adalah bahan ajar. Lestariningsih (2017) menyatakan bahwa seorang guru seharusnya menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. Menurut Rahmayantis (2016) bahan ajar meliputi seluruh hal untuk dipakai sebagai alat bantu peserta didik untuk memahami pelajaran dengan mudah. Unsur pokok yang dipakai guru pada proses KBM berlangsung adalah bahan ajar. Sehingga kualitas bahan ajar mampu membuat peserta didik terbantu guna mencapai kompetensi (Nisa dkk,:2016). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2013, terdapat empat komponen dalam penilaian bahan ajar yang baik. Komponen tersebut meliputi kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan yang dinilai serta ditelaah oleh BSNP atau tim yang dibentuk.

Menurut Putra (2019) bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang menyesuiakan dengan keadaan wilayah tempat dimana proses pembelajaran berlangsung. Artinya bahan ajar harus berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik yang menggunakan bahan ajar tersebut. Didukung dengan Stefanus (2018), pembelajaran yang baik yaitu proses pembelajaran dengan menyesuaikan lingkungan dan karakteristik peserta didik yang diciptakan oleh guru, sehingga guru

mampu memotivasi peserta didik dan mengarahkannya guna mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Febriati dkk., 2022).

Berdasarkan pembelajaran dengan menyesuaikan lingkungan dan karakteristik peserta didik, maka dalam menggunakan bahan ajar isi yang disampaikan memperhatikan kebutuhan anak. Bersifat konkret memiliki arti bahwa materi yang terkandung di bahan ajar bersifat nyata dan dekat peserta didik baik secara psikis dan fisik. Dekat secara psikis memiliki arti bahwa bahan kajian dalam bahan ajar mudah dipahami oleh kemampuan kognitif dan mencerna informasi yang sesuai dengan usia peserta didik. Sedangkan dekat secara fisik memiliki arti bahwa isi kajian terdapat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal peserta didik. (Permendikbud Nomor 81-A tahun 2013). Belajar akan lebih bermakna jika contoh yang akan sajikan peserta didik berasal dar kehidupan nyata serta kontekstual (Yonanda:2016).

Berdasarkan ulasan tersebut menandakan bahwa memerlukan perbaikan hasil belajar membaca pemahaman. Sehingga peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berbasis integratif Kecamaran Batang dan sekitarnya yang isinya mengandung bacaan-bacaan mengenai keberagaman di Kecamatan Batang yang dekat dengan keseharian kehidupan peserta didik. Adanya bahan ajar yang dekat dengan kehidupan dan pengalaman peserta didik, maka dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Jefri Setiyo Budi (2018) berjudul Pengembangan Bahan ajar keterampilan membaca Teks Dongeng Berbasis Kearifan Integratif Malang untuk Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. Dalam mupel bahasa indonesia, penyusunan bahan ajar keterampilan membaca teks dongeng berbasis kearifan integratif termasuk dalam kriteria baik serta sangat layak untuk diproduksi sesuai saran.

Gumono (2013) dengan judul "Pemanfaatan Bahan ajar keterampilan membaca berbasis pendekatan integratif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu". Menyimpulkan bahwa kompetensi peserta didik untuk memahami pesan suatu teks bacaan dapat meningkat dengan menggunakan bahan ajar keterampilan membaca berbasis pendekatan integratif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Bahan ajar adalah salah satu sumber belajar yang menjadi acuan pembelajaran (Sudiati:2017). Menurut Depdiknas (2008) bahan ajar adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Prastowo (2015:17) bahan ajar yaitu semua bahan yang disusun dengan sistematis menunjukkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan dipakai dalam proses pembelajaran yang bertujuan sebagai perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Amir dkk., 2023).

Menurut Kurniasih (2014) bahan ajar yaitu suatu bentuk bahan yang dipakai guru atau instruktor untuk membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Bahan tersebut dibedakan menjadi bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar (*instructional materials*) secara umum terdiri atas sikap *(afektif),* pengetahuan*(kognitif),* dan keterampilan*(psikomotor)* yang peserta didik pelajari dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan (Hamdani, 2011:120; Prawiromaruto, & Stevanus, 2023).

Bentuk-bentuk bahan ajar diklasifikasikan menjadi 4, yakni bahan ajar cetak, dengar, pandang dengar, serta interaktif (Prastowo, 2015) yaitu bahan ajar cetak yaitu bahan ajar yang disusun dalam kertas, berguna untuk kebutuhan kegiatan belajar mengajar maupun untuk menyampaikan informasi (Akhiruddin,& Sujarwo, 2020). Contoh : modul, buku panduan, LKS , *wallchart*, *leaflet, handout*. Bahan ajar dengar yaitu seluruh sistem yang memakai sinyal audio dengan langsung yang bisa didengar maupun dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang. Contoh: radio. Bahan ajar pandang dengar yaitu sesuatu yang dapat menjadikan sinyal audio bisa dikombinaskan dengan gambar yang bergerak. Contoh: *film*. Bahan ajar interaktif yaitu perpaduan dua media atau lebih (teks, audio,gambar, grafik, video, serta animasi) untuk dikendalikan perintah alami setelah diberi tindakan oleh pemakainya. Contoh: *Compactdisk interaktif*

Hamdani (2011:121) menggolongkan bahan ajar menjadi tiga yakni: (a)media tulis,(b)audiovisual, (c)interaktif terintegrasi. Menurut Rahmayantis dkk (2018) bahan ajar dibagi menjadi 3 berdasar bentuknya meliputi: bahan ajar cetak, audio,dan audio-visual. Sedangkan Zuriah (2016) membagi 5 bentuk bahan ajar berdasarkan karakternya yaitu: (1) bahan ajar cetak, (2)bahan ajar model, (3)bahan aajar audio, (4)bahana ajar audiovisal, (5)bahan ajar interaktif.

Bahan ajar yang peneliti kembangkan termasuk dalam bahan ajar cetak berbentuk teks pelajaran. Menurut Jefri Setiyo dan Budi (2018) Bahan ajar berbentuk buku teks adalah sarana belajar yang praktis, menampilkan materi ke dalam bentuk unit-unit pembelajaran. Buku teks berisi materi yang sesuai kurikulum dan terdapat pula latihan setiap kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Bahan ajar yang peneliti kembangkan bisa dipakai guru dan peserta didik secara kelompok maupun mandiri saat proses belajar belajar berlangsung. Bahan ajar juga dapat menambah wawasan bagi peserta didik tentang daerah di Kecamatan Batang

Berdasarkan definisi bahan ajar tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah suatu bahan berbentuk tulis atau tidak tertulis yang digunakan guru untuk membantu peserta didik guna tercapainya standar kompetensi yang sudah ditentukan. Tujuan bahan ajar adalah membantu memudahkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, memberikan macam pilihan bahan ajar, dan supaya proses pembelajaran membuat peserta didik lebih tertarik.

Membaca adalah aktivitas memahami bahasa tulis. Bahasa tulis yang dimaksud adalah pemahaman terhadap kalimat serta pola organisasi paragraf (Santosa, 2013:6.3-6.9). Keterampilan membaca adalah keterampilan untuk memperoleh makna dari tulisan dalam teks. Menurut Aisyah (2015:233) membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang yang mempunyai tujuan untuk memahami isi bacaan melalui informasi dan pengetahuan yang diperoleh. Membaca adalah

aktivitas melihat sambil melisankan suatu tulisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang diinginkan (Sasabone dkk., 2023). (Winarni,2019) Keterampilan membaca diperlukan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya pada saat pembelajaran saja. Sehingga keterampilan membaca merupakan keterampilan penting dalam berbahasa (Sujarwo dkk., 2019).

Menurut Dalman (2013:5) membaca adalah suatu aktivitas kognitif yang berusaha mendapatkan atau menemukan segala informasi yang diperoleh dalam tulisan. Proses membaca berarti proses berpikir guna memahami isi teks yang telah dibaca. Melalui kegiatan membaca, bukan hanya mengamati perkumpulan kata, kalimat atau paragraf, tetapi dapat memaknai pesan yang disampaikan oleh penulis. Muntari (2016) menyatakan bahwa membaca yaitu aktivitas merepsi, menganalisa, interpretasi oleh pembaca guna mendapatkan pesan oleh penulis, sedangkan Davies dalam Sumadayo (2011) mengungkapkan bahwa membaca adaah proses kognitif yang didalamnya seorang pembaca dapat mengikuti dan menanggapi terhadap pesan penulis.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa membaca adalah aktivitas untuk mendapatkan informasi pesan, ide, gagasan, atau perasaan dalam suatu bacaan dengan tujuan tertentu.

Metode Integratif adalah ancangan (kebijakan) pembelajaran bahasa dengan menyajikan materi pelajaran secara terpadu yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah. Metode integratif dapat juga diartikan sebagai penyatuan dari berbagai aspek kedalam suatu keutuhan.

Dalam pengajaran bahasa, konsep integratif mengacu pada pengertian materi bahasa secara utuh. Artinya materi pengajaran bahasa baik yang berupa unsur-unsur bahasa maupun keterampilan berbahasa disajikan dalam kesatuan sesuai dengan kenyataan pemakaian bahasa secara alamiah dalam masyarakat bahasa. Suyatno juga mengatakan bahwa metode integratif adalah menyatukan beberapa aspek kedalam satu proses.

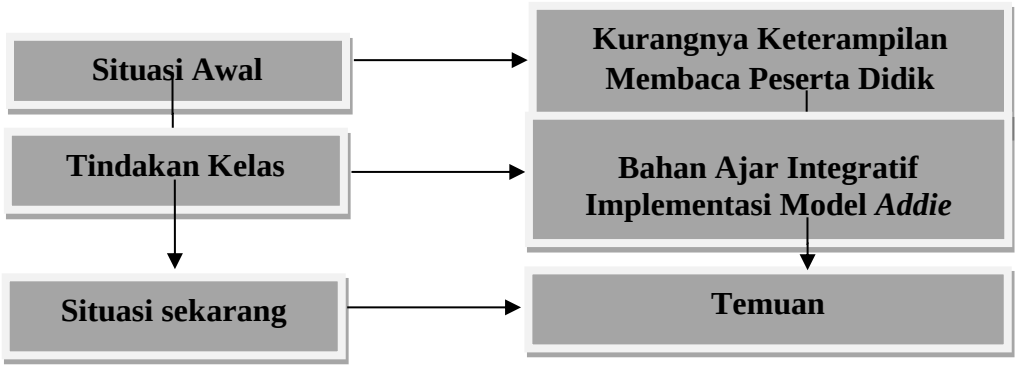
Metode Integratif terdiri atas dua macam, yaitu Integratif internal (terpadu intrabidang studi), dan Integratif eksternal (terpadu antarbidang studi).

Integratif internal adalah menyatukan beberapa aspek dalam satu bidang studi. Misalnya menyimak diintegrasikan dengan berbicara dan menulis, materi kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan bahasa. Sedangkan Integratif eksternal adalah menyatukan bahan dari beberapa bidang studi. Misalnya Bahasa Indonesia diintegrasikan dengan Matematika atau dengan bidang studi yang lainnya.4 Metode integratif disebut juga dengan metode terpadu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah metode integratif. Berkaitan dengan metode integratif yang penulis terapkan dalam penelitian kelas yakni integratif internal (terpadu intrabidang studi). Integratif internal (terpadu intrabidang studi Bahasa Indonesia) yang menjadi fokus oleh peneliti adalah membaca. Subana mengatakan kegiatan pembelajaran membaca sebagai fokus dapat dilakukan

terpadu dengan menghubungkannya atau mengaitkannya dengan pembelajaran kosakata, struktur, menulis, dan berbicara. Metode integratif membuat proses belajar mengajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi peserta didik. Menurut riset otak, fungsi otak akan optimal apabila seseorang mempelajari sesuatu yang bermakna baginya, serta akan menarik minatnya. Dikatakan bermakna karena dalam metode integratif lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Peserta didik dibuat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan peserta didik akan memahami konsep-konsep atau aspek-aspek keterampilan berbahasa yang dipelajarinya.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut diupayakan guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajarannya. Salah satunya yaitu model *Addie*. Dalam konteks ini belajar bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, akan tetapi belajar merupakan suatu proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan peserta didik terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotorik peserta didik juga akan berkembang. Adapun kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Bagan Kerangka Pikir

Dari kerangka pikir yang telah digambarkan di atas, alur penelitian ini akan dengan mudah untuk kita mengerti. Situasi awal yang dimaksud adalah hasil observasi di UPT SPF SD Negeri Butung I, dari observasi ini ditemukan adanya masalah dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peserta didik itu sendiri. Dampak yang muncul adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam berbicara, hal ini terjadi karena metode yang dalam pembelajaran tidak sesuai karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia. Masalah inilah menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, salah satu upaya dalam menyelesaikan masalah adalah dengan memberikan tindakan.

Tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca adalah metode sosiodrama. Menurut pengamatan peneliti metode sosiodrama sangat baik digunakan dalam pembelajaran, karena peserta didik akan lebih tertarik dengan adanya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Situasi sekarang yang dimaksud adalah setelah implementasi model *Addie* dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi model ini dirancang 2 siklus dan

setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Hal ini dilakukan untuk sejauh mana metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, untuk mencapai hasil maksimal siklus I harus dilakukan evaluasi untuk mencari kekurangan yang selanjutnya menjadi acuan untuk melaksanakan siklus II. Dengan demikian temuan akhir dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan membaca peserta didik UPT SPF SD Negeri Butung I.

Berdasakan ulasan tersebut, peneliti ingin mengkaji melalui penelitian pengembangan *Research and Development* yang berjudul "Desain Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berbasis Pendekatan Integratif Sebagai Bahan Implementasi Model Addie Pada Peserta Didik Kelas V UPT SPF SD Negeri Butung I Kota Makassar.

METODE

Subjel dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Butung I Kota Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode integratif implementasi dari model Addie untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SPF SD Negeri Butung I Kota Makassar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023.

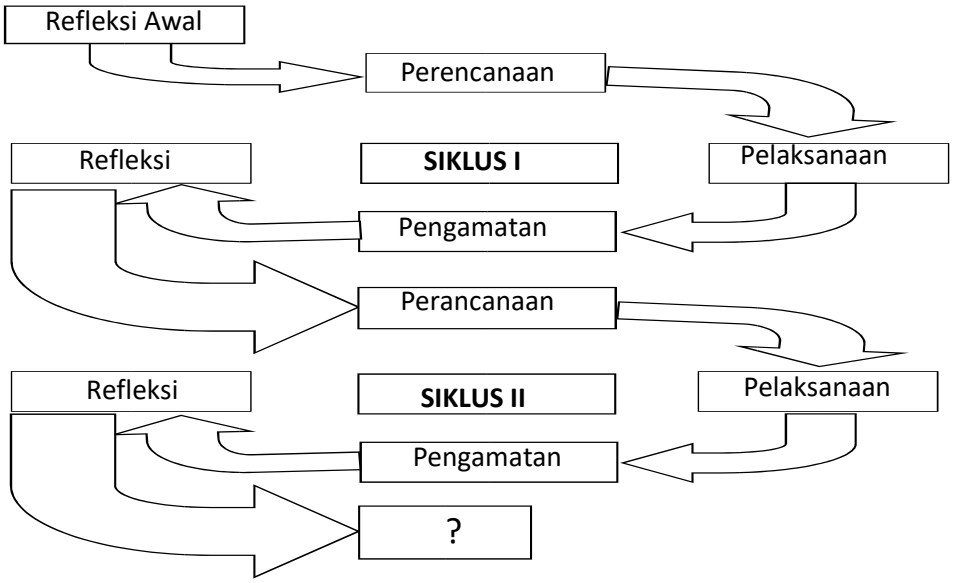
Variabel Penelitian

Adapun variabel yang diteliti adalah penerapan metode integratif (Variabel X), keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Variabel Y).

Rancangan Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar I. Siklus Penelitian



Teknik Pengumpulan data

Dalam tahap perencanaan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.
b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode integrative
c. Meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat aktivitas guru dan siswa dengan penerapan metode integratif.

Teknik Analisis data

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode integratif yaitu:

a. Siswa membaca dalam hati.
b. Sambil membaca, siswa ditugaskan untuk mencatat kosakata (kata- kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya).
c. Siswa menjawab pertanyaan isi wacana.
d. Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama setiap paragraf.
e. Siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada di setiap paragraf.
f. Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis.
g. Guru memberi komentar tentang penulisan ikhtisar dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.

Observasi

Pelaksanaan penelitian melibatkan observer, tugasnya untuk melihat atau mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan

Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Apabila keterampilan membaca siswa masih belum menunjukkan peningkatan, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui di mana kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Test

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman. Hal ini berguna untuk mengukur tingkat membaca pemahaman sebelum dan sesudah Tindakan.

2. Observasi

Observer melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru kelas V UPT SPF SD Negeri Butung I Kota Makassar , sedangkan yang melaksanakan perencanaan dan tindakan adalah peneliti sendiri.

3. Dekomentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan siswa, keadaan guru, dan data tentang sekolah tersebut.

Teknik Analisi Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = x \frac{F}{N} 100\%$$

Keteranga:
P = Angka persentase aktivitas guru
F = Frekuensi aktifitas guru
N = Jumlah indikator
100% = Bilangan tetap

Keberhasilan guru dengan penerapan metode integratif dikatakan berhasil apabila mencapai interval 80%-89% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut

Tabel 1
Kategori Aktivitas Guru

No	Interval (%)	Kategori
1	90-100	Baik Sekali
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	60-69	Kurang
5	<60	Sangat Kurang

Aktivitas Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = x\ 100\%$$

$\frac{F}{N}$ Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas siswa
F = Frekuensi aktivitas siswa
N = Jumlah indikator
100% = Bilangan tetap.

Keberhasilan siswa dengan penerapan metode integratif dikatakan berhasil apabila mencapai interval 75%-84% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2
Kategori Aktivitas Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	85 – 100	Baik Sekali
2	75 – 84	Baik
3	65 – 74	Cukup
4	45 – 64	Kurang
5	0 – 44	Sangat Kurang

Keterampilan membaca

a. Ketuntasan belajar individual dengan rumus:

b. MP = $\frac{\sum SB}{ST}$ x 100

Keterangan:

MP = Membaca Pemahaman

∑SB = Jumlah skor yang diperoleh pembaca

ST = Jumlah skor maksimal

c. Ketuntasan belajar klaksikal dengan rumus:

PK = $\frac{JST}{JS}$ x 100%

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Kriteria penilaian untuk menentukan kemampuan membaca pemahaman siswa terdiri dari lima kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Keterampilan Membaca

Kuantitatif (%)	Kualitatif
55-59	Sangat rendah (SR)
60-69	Rendah (R)
70-84	Sedang (S)
85-94	Tinggi (T)
95-100	Sangat tinggi (ST)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penerapan metode Integratif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia metode yang dipakai oleh guru selama ini adalah metode yang hanya menfokuskan kepada kegiatan itu saja tanpa dikaitkan dengan aspek bahasa yang lainnya. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa bosan mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung dan banyak siswa yang main-main serta bercerita saat guru meminta siswa membaca teks bacaan. Setelah dilakukan observasi terhadap tingkat membaca pemahaman siswa ternyata membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah, ini bisa dilihat pada tabel IV.5 di bawah ini:

Dalam tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus. 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode integratif. 3) Meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat aktivitas guru dan siswa dengan penerapan metode integratif.

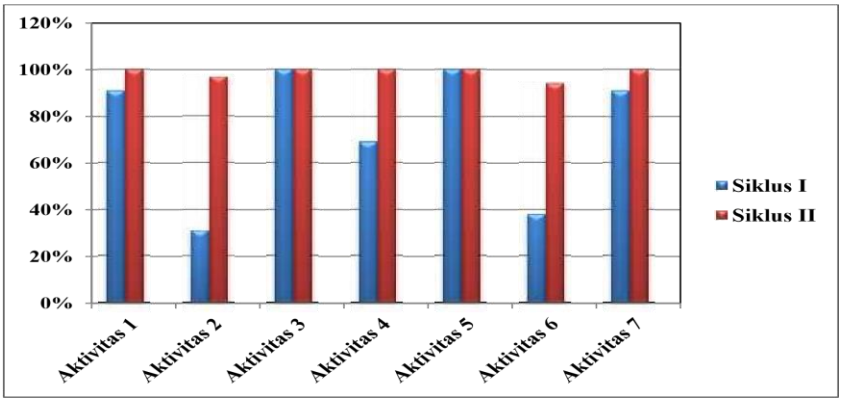
Pada kegiatan awal guru mengucap salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa setelah itu guru merapikan tempat duduk siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara guru menjelaskan kepada siswa tentang kalimat utama dalam bacaan dengan memberi contoh yang terdapat dalam sebuah paragraf bacaan.

Setelah melakukan kegiatan awal guru pun melakukan kegiatan inti, pada tahap eksplorasi guru meminta siswa membaca teks bacaan yang telah disediakan, sambil membaca siswa diminta mencari dan menuliskan kata-kata sulit yang ditemui di teks bacaan, setelah itu guru memminta siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan. Kemudian setelah itu masuk ketahap elaborasi, pada tahap ini siswa diminta berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menemukan kalimat utama dalam paragraf, dan setelah itu siswa diminta membuat ikhtisar bacaan berdasarkan dari kalimat utama yang telah mereka temukan, dan selanjutnya siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan berpatokan kepada ikhtisar yang telah mereka tulis. Kemudian setelah itu masuk ke tahap konfirmasi, pada tahap ini guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahan pemahaman serta memberi penguatan.

Pada kegiatan akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan adalah guru bersama siswa merumuskan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberi komentar tentang penulisan ikhtisar serta penilaian terhadap hasil kerja siswa.

Berdasarkan tabel IV.16 dapat diketahui peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode integratif. Pada siklus I diperoleh frekuensi aktivitas siswa 83 dengan persentase yaitu 74,11% dengan kategori cukup, yang berada pada interval 65%-74%. Sedangkan pada siklus II diperoleh frekuensi aktivitas siswa 110,5 dengan persentase 98,66%, dengan kategori baik sekali, yang berada pada interval 85%-100%. Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode integratif pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 2
Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode Integratif Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2023

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode integratif, pada aktivitas 1 siklus I memperoleh persentase 90,63% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 100%. Aktivitas 2 siklus I memperoleh persentase 31,25% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 96,88%. Aktivitas 3 siklus I memperoleh persentase 100% dan pada siklus II dengan persentase 100% juga. Aktivitas 4 siklus I memperoleh persentase 68,75% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 100%. Aktivitas 5 siklus I memperoleh persentase 100% dan pada siklus II dengan persentase 100% juga. Aktivitas 6 siklus I memperoleh persentase 37,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 93,75%. Aktivitas 7 siklus I memperoleh persentase 90,63% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 100%.

Keterampilan membaca siswa dengan penerapan metode integratif menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata persentase 65,31% dengan kategori rendah, dan diperoleh rata-rata siswa yang tuntas 7 orang dan yang tidak tuntas 9 orang, sehingga diperoleh ketuntasan klasikal 43,75%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I ternyata keterampilan membaca siswa meningkat dengan rata-rata persentase 70,63% dengan kategori sedang, dan diperoleh rata-rata siswa yang tuntas 9,5 dan siswa yang tidak tuntas 6,5 sehingga diperoleh ketuntasan klasikal membaca pemahaman siswa 59,38%. Karena ketuntasan klasikal siswa belum mencapai 75%, dilakukan lagi perbaikan tindakan pada siklus II yang diperoleh rata-rata persentase 80,16% dengan kategori sedang, dan diperoleh rata-rata siswa yang tuntas 13 orang dan siswa yang tidak tuntas 3 orang, sehingga diperoleh ketuntasan klasikal membaca pemahaman siswa 81,25%. Karena ketuntasan siswa telah melebihi 75%, itu berarti Penelitian Tindakan Kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus II. Untuk melihat lebih jelas perbandingan antara keterampilan membaca siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel IV.17 di bawah ini.

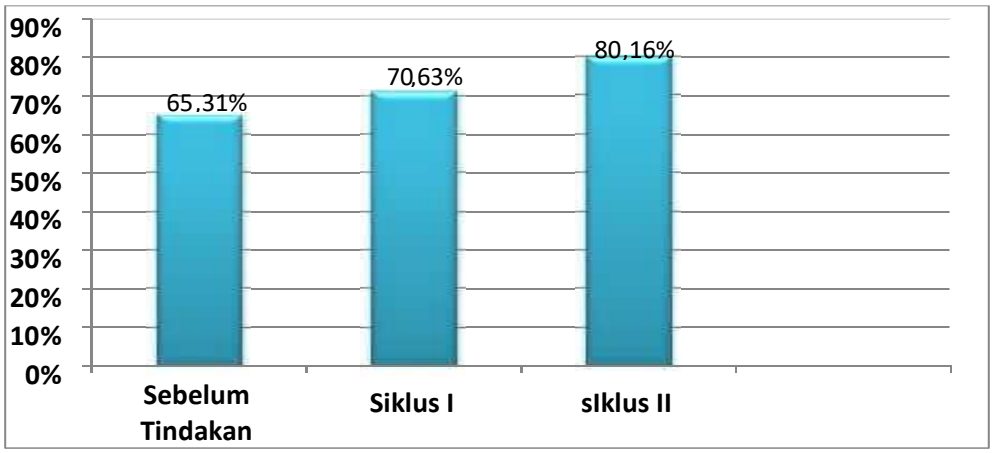
Tabel 4
Rekapitulasi Keterampilan membaca Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori	Ketuntasan klasikal
Sebelum Pertemuan		**65,31%**	**Rendah**	**43,75%**
I	Pertama	68,13%	Rendah	50%
	Kedua	73,13%	Sedang	68,75%
Rata-rata Siklus I		**70,63%**	**Sedang**	**59,38%**
II	Pertama	78,13%	Sedang	75%
	Kedua	82,18%	Sedang	87,5%
Rata-rata Siklus II		**80,16%**	**Sedang**	**81,25%**

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2023

Perbandingan antara keterampilan membaca siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat juga dilihat dalam bentuk diagram di bawah ini.

Gambar 3
Grafik Perbandingan Antara Keterampilan membaca Siswa dengan Penerapan Metode Integratif Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2023

Berdasarkan data gambar IV.3 dapat disimpulkan bahwa metode integratif dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Dadan Djuanda yang mengatakan bahwa metode integratif merupakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, kerena metode

integratif membuat proses belajar mengajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa. Siswa dibuat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa akan memahami konsep-konsep atau aspek-aspek keterampilan berbahasa yang dipelajarinya.

Metode integratif membuat proses belajar mengajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi peserta didik. Menurut riset otak, fungsi otak akan optimal apabila seseorang mempelajari sesuatu yang bermakna baginya, serta akan menarik minatnya. Dikatakan bermakna karena dalam metode integratif lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Peserta didik dibuat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan peserta didik akan memahami konsep-konsep atau aspek-aspek keterampilan berbahasa yang dipelajarinya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru memperoleh persentase 78,57% berada pada interval 70%-79% dengan kategori cukup, dan pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan persentase 100% berada pada interval 90%-100% dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata persentase 74,11% dengan ketegori cukup, yang berada pada interval 65%-74%, dan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu memperoleh persentase 98,66% dengan ketegori baik sekali, yang berada pada interval 85-100%.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata persentase 65,31% dengan kategori rendah, dan diperoleh ketuntasan klasikal 43,75%. Pada siklus I ternyata keterampilan membaca siswa meningkat dengan rata-rata persentase 70,63% dengan kategori sedang, dan diperoleh ketuntasan klasikal 59,38%. Sedangkan pada siklus II keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan lagi dengan rata-rata persentase 80,16% dengan kategori sedang, dan diperoleh ketuntasan klasikal 81,25%. Karena ketuntasan siswa telah mencapai 75%, itu berarti untuk Penelitian Tindakan Kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode integratif dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SPF SD Negeri Butung I Kota Makassar.

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan metode integratif yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: 1. Guru harus pandai-pandai dalam menghubungkan atau mengaitkan beberapa aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, supaya siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. 2. Dalam pembelajaran sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik lagi, agar siswa dalam mengerjakan tugas tidak ada waktu yang terbuang untuk bercerita dan bermain-main. 3. Sebaiknya guru memberikan bimbingan khusus kepada murid yang rendah

kemampuan membaca pemahamannya, karena siswa itu pada dasarnya tidak ada yang bodoh, hanya saja kemampuan murid dalam menerima pelajaran tidak sama, ada yang cepat dan ada yang lambat bahkan ada yang sangat lambat.

DAFTAR PUSTAKA

Akhiruddin, A., & Sujarwo, S. (2020). The Implementation Of Instructional Materials Development Based On Inside Outside Circle (IOC) For Students' Sociology Education Of Megarezky University. JED (Jurnal Etika Demokrasi), 5(1), 86-94.

Alba, Aldine, P., Akbar, Sa'dun., & Nurchasanah. (2019). Bahan Ajar Tema Daerah Tempat Tinggalku Berbasis lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(4): 421-426.

Amir, A., Salemuddin, M. R., & Iskandar, A. M. (2023). Developing Digital Sociology Module Based Multicultural for Students' Learning Outcomes Improvement. KnE Social Sciences, 953-964.

Amirullah, Rahman Rahim, & Andi Syamsul Alam. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class terhadap Pembendaharaan Kosa Kata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V di SD Negeri 9 Sumanga. EDULEC : Education, Language, And Culture Journal , 3(2), 145–160. https://doi.org/10.56314/edulec.v3i2

Anwar, Moh. FN., Ruminiati, & Suharjo. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10): 1291-1297.

Akbar, Sa'dun., A'yun, I. F., Satriyani, F. Y., Widodo, W., Paranimmita. R., & Ferisa, D. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda.

Ardan, Andam. S. (2016). The Development of Biology Teaching Material Based on the Local Wisdom of Timorese to Improve Students Knowledge and Attitude of Environment In Caring the Persevation of Environment. *International Journal of Higher Education*, 5(3): 190-200.

Arfenti Amir, Muh. Reski Salemuddin, Akhiruddin, Sriwahyuni, Jalal, & Abdul. Malik Iskandar. (2022). The Application of Time Token Learning Technique in Improving Students' Sociology Learning Activities. IJOLEH: International Journal of Education and Humanities, 1(2),95–107. https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i2

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arsanti, Meilan. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *Jurnal Kredo*, 1(2): 71-90.

Asdar, Yuriatson Jubhari, Taufiq Natsir, A.Vivit Anggreani, Luana Sasabone, & Tuan Nordin bin Tuan Kechik. (2023). Strengthening Character Education Based on Online Learning for University Students Pasca Covid-19. IJOLEH : International Journal of Education and Humanities, 2(1), 35–42. https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i

Basuki, I. A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional Dan Tes Lokal. *Bahasa dan Seni*, 39(2): 203-212.

Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (teori,konsep dan implementasi)*. Yogyakarta: Familia,

Hariyanti, Syahruddin, & Abd. Rajab. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa. EDULEC : Education, Language, And Culture Journal , 3(2), 237–253. https://doi.org/10.56314/edulec.v3i2

Indriana. (2011). *Penerapan Metode Integratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Wacana Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Sail Pekanbaru*. Universitas Riau Pekanbaru.

Budi, J. S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Dongeng Berbasis lokal Malang Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *NOSI*, 6(1): 1-11.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Dela, Cahyani., Yolida, Beri., & Marpaung, R. R. T. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis lokal di SDN 1 Kuripan. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5).

Djiwandono, Soenardi. (2011). *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks

Divan, Stevanus. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3 (1): 101-114.

Farda, Jauhari, U. (2018). Bahan Ajar SETS untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1): 58-63.

Febriati, F., Jaya, D., & Nurhikmah, H. (2022). English Teaching Materials with Flipped Learning Model in English Course. Journal of Education Technology, 6(4).

Gumono. (2013). Pemanfaatan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Provinsi

Bengkulu. Proceeding of the international seminar on languages and arts, Padang: 5-6 oktober 2013. Hal. 208-219.

Harvey, Michele. (2013). Reading Comprehension: Strategies for Elementary and Secondary School Students. Lynchburg College Journal of Special Education, 8: 2-15.

Imas, Kurniasih. (2014). Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013. Surabaya: Kata Pena.

Luana Sasabone, Yuriatson Jubhari, Nursyam, Asdar, Kaharto, & Khaliq Bashar. (2023). The effectiveness of Authentic Materials For Reading Comprehension of English for Specific Purposes (ESP) Students. IJOLEH : International Journal of Education and Humanities, 2(2), 125–134. https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i2.1

Nurhikmah, H., Saman, A., & Mawarni, S. (2023, January). Blended learning and computers self-efficacy towards students learning outcomes. In Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022) (pp. 106-114). Atlantis Press.

Prawiromaruto, I. G., & Stevanus, K. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dosen Berbasis TPACK Terhadap Kinerja Dosen PAK. Jurnal Teologi Berita Hidup, 6(1), 66-78.

Putra, R. P., & Syarifuddin, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penyajian Data Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(2), 264-270.

Rahmayantis, M. D. (2016). Pengembangan bahan ajar membaca indah puisi untuk siswa SMP Kelas VII. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2(1), 47-56.

Sujarwo, S., & Yahrif, M. (2019). Improving Students' English Learning Outcomes through PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Learning Model at the Eighth Grade of SMP Tunas Bangsa Makassar. Celebes Education Review, 1(2), 48-55.

Wijiningsih, N., Wahjoedi, W., & Sumarmi, S. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2(8), 1030-1036.